

JSH : Journal of Sport and Health

Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Keolahragaan

Agung Nugroho¹, Ade Evriansyah Lubis², Dinni Khairiah Sipayung³,
Hamildthon Lowry Lagran Sebayang⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keolahragaan Sekolah Tinggi Olahraga Dan Kesehatan Bina Guna

Penulis yang sesuai : ¹agung_nugroho@student.uns.ac.id, ²ade.evriansyahlubis@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci : Management, pengelolaan, sarana prasarana olahraga

Key word: Management, management, sports infrastructure

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Guna. Penelitian ini dilakukan di SD dan SMP Bina Guna. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan model pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif melalui tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini, pada manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD dan SMP Bina Guna telah berjalan dengan mekanisme sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana dari yayasan maupun dana pemerintah pusat melalui BOS pada RKA sekolah. Pada bidang manajemen pengadaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan baik secara bertahap oleh sekolah setiap tahunnya terlihat dari dokumen perencanaan anggaran berupa pembelian sarana-sarana sebesar 15 % dan pengadaan prasarana sebesar 10 % dari Rencana Kerja Anggaran (RKA). Pada bidang manajemen penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam implementasinya masih belum optimal dilaksanakan oleh lembaga SD dan SMP Bina Guna, penyimpanan sarana-prasarana olahraga masih disimpan di ruangan guru, fasilitas buku di perpustakaan kampus STOK Bina Guna. Bidang manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan oleh SD dan SMP dengan baik, indikator pelaksanaannya setiap fasilitas berupa sarana, perlengkapan, buku-buku di inventarisasi dan diberi pengkodean untuk setiap jenis barang/alatnya dan pemeliharaan lain pada aset prasarana

sekolah telah dianggarkan pembiayaannya secara rutin diambil dari dana yayasan sebesar 5%.

ABSTRACT

This study aimed to determine the management of physical education facilities and infrastructure in Bina Guna Elementary Schools (SD) and Junior High Schools (SMP). This research was conducted at SD and SMP Bina Guna. This type of research is qualitative descriptive research with a naturalistic approach model. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and data triangulation. Data analysis techniques use interactive models through three components: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study, the planning management of physical education facilities and infrastructure in SD and SMP Bina Guna, has been running according to the technical guidelines for managing funds from foundations and central funds through BOS in school RKA. In the field of management, the provision of facilities and infrastructure has been carried out well in stages by schools every year, as can be seen from the budget planning document in the form of procurement of facilities by 15% and procurement of infrastructure by 10% of the Budget Work Plan (RKA). In the field of storage management for physical education facilities and infrastructure, the implementation is still not optimally carried out by SD, and SMP Bina Guna institutions, storage sports facilities is still stored in the teacher's room. Facility are in the STOCK Bina Guna campus library. The field of management of maintenance of facilities and infrastructure has been carried out by SD and SMP well, indicators of implementation are that each facility in the form of facilities, equipped ment, and books are inventoried and given coding for each type of item/equipment and another maintenance on school infrastructure assets has been budgeted for its regular financing taken from foundation funds by 5%.

Pendahuluan

Pembangunan manusia dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas Indonesia yang ditempuh melalui upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, sikap disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi untuk membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Berbagai kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan keolahragaan akan bermuara pada meningkatnya budaya serta prestasi olahraga pelajar itu sendiri (Mahendra, 2017). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan itu sendiri

merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tercakup ke dalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah meliputi aspek permainan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, dan kesehatan (Priyono, 2012).

Indikator di dalam melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya berkaitan dengan keberhasilan mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang merupakan alat untuk menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya (Rahmat, 2018). Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, Pemerintah pusat melalui PPNo. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 PP/2013 dengan tegas disebutkan bahwa: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan (Rawe, 2018)

Keberhasilan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan ditentukan juga dengan komponen sumber daya manusia yang berhasil dan menata keberadaan sarana dan prasarana. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan atau pengawasan serta evaluasi (A. A. Saputro & Synthiawati, 2021). Komponen manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang dikurikulumkan didalam lembaga sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP), dalam implementasinya pula membutuhkan kualitas sumber daya yang mumpuni untuk mengelolanya, karena yang menjalankan semua fungsi manajemen adalah manusia, sementara komponen yang lain merupakan pendukung, sehingga didalam pengelolaanya dibutuhkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru yang memiliki integritas untuk *me-managanya* (Sunarno, 2018).

Dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam hal inisiaran dan prasarana pendidikan jasmani, setidaknya-tidaknya memiliki delapan mata rantai kegiatan pengelolaannya yaitu :1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan; 2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; 3) penyaluran sarana dan prasarana pendidikan; 4) penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan; 5) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan; 6) pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan; 7) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan 8) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tingkat pengamanan yang semaksimal mungkin terhadap kekayaan milik negara. Dengan adanya perubahan pada pola pemerintahan, yaitu dengan diberlakukannya otonomi daerah yang berdampak kepada otonomi pendidikan, maka pola manajemen di sekolah terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga berubah. Manajemen sekolah yang semula terpusat, kini diotonomikan ke sekolah. Sekolah dituntut harus memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Parena et al., 2017).

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Bina Guna, yang merupakan sekolah swasta yang berada di Kecamatan Medan Deli yang didalam pembentukannya diinisiasi oleh Yayasan Binaguna Kota Medan pada tahun 1987 dan sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BANSM), sebagai salah satu lembaga yang diberikan otonomi langsung di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan bersama dengan sekolah-sekolah lainnya di Indonesia ini, tentunya diharapkan untuk mampu berdiri sebagai sebuah institusi yang sehat dalam upaya mencerdaskan dan mengembangkan potensi setiap peserta didik secara optimal agar memperoleh kemampuan yang berguna bagi dirinya untuk hidup dimasyarakat kelak (Haryadi et al., 2017). SD dan SMP Bina Guna merupakan bentuk minimal dari manajemen penyelenggaraan pendidikan di wilayah Indonesia bagian barat, khususnya di provinsi Sumatera Utara, yang harus terus dikembangkan secara konseptual, strategi dan

pengembangan implementasinya pada satuan pendidikan, melalui upaya peningkatan, pengadaan serta proses manajerial penyelenggaraan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya berkaitan dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran itu sendiri (Syahroni et al., 2019).

Sekolah swasta sendiri di dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran termasuk pemenuhan kebutuhan akan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang representatif tentunya akan berbeda dengan kebutuhan sarana dan prasarana pada sekolah negeri pada umumnya dari sisi penganggaran serta sumber alokasi dana bantuan, jelas menjadi tantangan bagi sekolah swasta yang sumber keuangannya bersandar pada pos-pos anggaran dari yayasan serta sumber dana lain yang minim dalam pengelolaan serta penggunaannya. Hal ini tentunya membutuhkan manajemen sekolah yang sehat yang didalamnya terdapat pula manajemen pengelolaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut (Arsani, 2014).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *naturalistik*. Penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan secara natural atau alamiah yang sedang berlangsung dan lebih menekankan pada proses dan makna terkait manajemen tata kelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif. Penelitian di SD dan SMP Bina Guna yang berlokasi di wilayah Kecamatan Medan Deli Kotamadya Medan Provinsi Sumatera Utara melalui tiga tahapan penelitian yakni tahap survey, tahap pengambilan data, dan tahap pengolahan data (Lubis & Nugroho, 2021). Dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya menggunakan data kualitatif yang terdiri atas proses menelaah seluruh dokumen atau arsip yang dikumpulkan sebagai data pendukung atau data sekunder, mengobservasi (*observation*) dan mewawancarai secara mendalam (*in-deph interview*) kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan proses manajerial sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing lembaga pendidikan tersebut yaitu Kepala Yayasan Binaguna, Bendahara Yayasan Binaguna, Kepala SD dan SMP Bina Guna, Bendahara SD dan SMP Bina Guna, dan Guru Pendidikan Jasmani SD dan SMP Bina Guna, semua pihak ini merupakan unsur yang terlibat aktif di dalam proses manajemen perencanaan sarana dan prasarana serta pelaku pengguna sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis

model interaktif yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Nugroho & Lubis, 2021).

Hasil Penelitian

Dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan memverifikasi data dari tiga teknik pengumpulan data lapangan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang terdapat pada SD dan SMP Bina Guna sebagai satu kesatuan sekolah di bawah payung yayasan yang sama dalam implementasinya terdiri dari: 1) Perencanaan sarana dan prasarana, 2) Pengadaan sarana dan prasarana, 3) Penyimpanan sarana dan prasarana 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang akan diuraikan sebagai berikut:

- Perencanaan sarana dan prasarana. Pada aspek ini ditemukan bahwa proses perencanaan terkait peningkatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani telah berjalan sesuai mekanisme yang ada, yaitu terdapatnya perencanaan sistematis yang tertuang dalam dokumen RKA (Rencana Kerja Anggaran) sekolah baik untuk pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang peruntukannya sebesar 20 % padatahun 2019 maupun dana dari yayasan sebesar 5%, yang direncanakan dan diputuskan penganggarannya setiap awal tahun pelajaran melalui raker (rapat kerja) yang memuat item perencanaan peningkatan sarana dan prasarana berupa pembelian sarana belajar, perawatan prasarana khusus pendidikan jasmani.
- Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada aspek pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh sekolah yang sifatnya bertahap untuk setiap tahunnya. Pengadaan sarana dan prasarana berupa pembelian sarana serta pemeliharaan fasilitas maupun prasarana. Khusus penganggaran dari dana BOS dilakukan sebanyak 3 tahap menyesuaikan dengan tersalurnya dana tersebut dari pemerintah pusat, sedangkan untuk dana hibah dari yayasan dilakukan 1 tahap yakni dipertengahan tahun pelajaran. Aspek pengadaan sarana-sarana berupa (buku siswa maupun buku pegangan guru, alat peraga, dan lain-lain) yang dilakukan proses pengadaanya oleh bendahara yang dilengkapi dengan nota pembelian dari tempat pembelian sarana dan fasilitas tersebut sebesar 15 % dari total anggaran BOS, sementara untuk pengadaan maupun perawatan sarana-prasarana sebesar 10% yakni dari hibah yayasan sebesar 5% dan sisa BOS sebesar 5%.
- Penyimpanan sarana dan prasarana dari hasil penelitian berupa observasi wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa manajemen terkait penyimpanan sarana dan

prasarana masih belum optimal diimplemetasi oleh lembaga SD dan SMP Bina Guna. Hal ini lebih kepada tidak dimilikinya ruangan khusus untuk menyimpan sarana-sarana olahraga, sehingga penyimpanannya masih disimpan di ruangan guru baik SD maupun SMP. Sedangkan untuk fasilitas lain berupa buku-buku siswa serta buku pembelajaran lainnya dan alat-alat peraga masih dititipkan di perpustakaan kampus STOK Bina Guna yang juga di bawah payung yayasan yang sama dengan SD dan SMP Bina Guna. Hasil wawancara dengan kepala divisi pendidikan dasar dan menengah yayasan membenarkan hal tersebut di atas. Kebijakan inidi buat untuk menyelamatkan sarana serta fasilitas agar tidak hilang dan rusak sambil menunggu perpustakaan terpadu SD dan SMP serta gudang peralatan yang akan dibangun oleh yayasan di tahun 2021.

- Pemeliharaan sarana dan prasarana manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan oleh SD dan SMP dengan baik, indikator pelaksanaan ini yakni setiap fasilitas berupa sarana, perlengkapan, buku-buku diinventarisasi dan diberi pengkodean untuk setiap jenis barang/alatnya. Ini terlihat dari buku induk barang yang memuat jenis, jumlah dan keadaan dari setiap sarana-sarana pendidikan yang ada di SD maupun di SMP Bina Guna sejak pembelian awal sampai dengan keadaan terakhir. Pemeliharaan lain pada aset prasarana sekolah juga telah dianggarkan pembiayaannya secara rutin yang dananya diambil dari dana yayasan sebesar 5%.

Pembahasan

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi atau suatu lembaga yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminim mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Mulyadiono, 2021). Dengan kata lain, organisasi atau suatu lembaga publik dapat digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya). Manajemen berfungsi untuk mengatur serta membuat tatanan terstruktur lebih rapi, sehingga sesuatu yang sebelumnya tidak teratur akan menjadi teratur dan pola baru. Segala fungsi serta tugas akan terlihat pencapaian hasilnya apabila setiap personal atau individu mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan baik (Rumini, 2015).

Menurut menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi: 1) Pengorganisasian (*Organizing*) 2) Perencanaan (*Planning*) 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*) 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*) 5) Pengendalian (*Contolling*) 6) Penyempurnaan (*Improvement*).

Proses manajemen sebuah organisasi atau suatu lembaga sekolah tentunya akan memberikan makna apabila di dalamnya terjadi sebuah proses kerja. Proses kerja yang dimaksud tentunya membutuhkan pemberdayaan sumber daya manusia yang terimplementasi dalam tugas, fungsi pokok seluruh elemen yang terdapat pada sebuah perangkat kerja. Upaya meningkatkan sebuah hasil merupakan tujuan akhir dari sebuah organisasi, sehingga untuk mencapai hal tersebut proses mengatur (*manage*) semua komponen tersebut sangatlah diperlukan dalam hal pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen yang ada, sehingga manajemen sarana prasarana pendidikan jasmani serta fasilitas belajar yang diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar (Saputra, 2017).

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, gawang lompat, dll. 2) Perlengkapan (*device*), yaitu: a) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: *net*, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain. b) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain (A. Saputro et al., 2019).

Berdasarkan Permendiknas No 24 tahun 2007 tentang standar sarana-sarana yang menunjang dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan diuraikan berdasarkan jenis, rasio dan deskripsi sarana, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No.	Jenis	Rasio
1	Peralatan Olahraga Permainan Bola Besar & Bola Kecil	1 set/sekolah
2	Peralatan Olahraga Senam	1 set/sekolah
3	Peralatan Olahraga Atletik	1 set/sekolah

Prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas pelaksanaan pembelajaran disekolah dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Fasilitas atau prasarana dimaksud yakni lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, tenis meja, senam, dan atletik). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan di dalam penggunaannya (Rahmawati, 2017)

Di Indonesia, standar minimal fasilitas prasarana pendidikan jasmani untuk sekolah telah ditetapkan oleh Ditjen Dikluspora melalui lokakarya fasilitas olahraga pada tahun 1978–1979, diuraikan yaitu pada Standar Pendidikan terdiri dari:

- Lapangan olahraga, luas bruto: 20m²/ murid
- Gedung olahraga, luas efektif: 0,6m²/ murid

Pendidikan jasmani merupakan bagian sistim pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan yang dimaksud dengan Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Tujuan dari Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yakni: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif (Natal, 2018).

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah yang besar manfaatnya bagi perkembangan anak di sekolah. Hal ini tertuang dalam ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu: 1) Permainan dan olahraga, meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,

dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya. 2) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya. 3) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya. 4) Aktivitas ritmik, meliputi: Gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. 5) Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. 6) Pendidikan luar sekolah, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung. 7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Dengan melihat ruang lingkup pendidikan jasmani pada satuan pendidikan di atas, maka tentulah sangat dibutuhkan ketercukupan sarana dan prasarana dari segi kuantitas dan kualitas untuk memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Purnama, 2017).

Berdasarkan hasil diatas yang didasarkan pada standar ideal pengelolaan sarana dan prasarana sesuai petunjuk dalam BSNP tahun 2016 yang terdiri atas manajemen perencanaan, manajemen pengadaan, manajemen penyimpanan serta manajemen pemeliharaan merupakan komponen utuh yang memuat dokumen perencanaan anggaran sarana dan prasarana, dokumen pelaksanaan pembelian sarana dan prasarana serta dokumen pemeliharaan dan perawatan untuk masing-masing sarana maupun prasarana yang ada di sekolah. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dijalankan oleh SD dan SMP Bina Guna, dalam implementasinya juga mengacu pada standar tersebut yaitu manajemen perencanaan sarana dan prasarana, manajemen pengadaan sarana dan prasarana, manajemen penyimpanan sarana dan prasarana dan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Pada aspek manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD dan SMP Bina Guna telah berjalan dengan mekanisme yang ada sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana dari yayasan maupun dana dari pemerintah pusat yang tersalur melalui BOS, yang semuanya itu telah masuk ke dalam dokumen kerja anggaran, yang memuat sejumlah item perencanaan-perencanaan terkait peningkatan sarana prasarana melalui pengadaan sarana dan prasarana serta pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana tersebut. Untuk setiap tahunnya dokumen rencana kerja anggaran (RKA) pembiayaan khusus

sarana dan prasarana diputuskan melalui rapat kerja para guru dengan yayasan, sehingga dokumen anggaran tersebut tinggal dijalankan ketika dana dicairkan. Untuk perencanaannya tiap tahun sebesar 20% dari total dana BOS yang diperoleh oleh masing-masing sekolah, serta 5% dari hibah yayasan untuk SD maupun SMP. Dokumen ini telah mengacu kepada syarat minimal pemenuhan standar manajemen perencanaan anggaran sarana dan prasarana di setiap sekolah.

Pada bidang manajemen pengadaan sarana dan prasarana pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh sekolah telah dilaksanakan dengan baik sesuai standar pengelolaan pada manajemen pengadaan yang secara bertahap untuk tiap tahunnya terdapat dokumen perencanaan anggaran yang ada pada RKA sekolah yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana berupa pembelian sarana serta pemeliharaan fasilitas maupun prasarana. Aspek pengadaan sarana-prasarana berupa (buku siswa maupun buku pegangan guru, alat peraga, dan lain-lain) yang dilakukan proses pengadaanya oleh bendahara sekolah yang dilengkapi dengan nota pembelian dari tempat pembelian sarana dan fasilitas tersebut sebesar 15% dari total anggaran BOS, sementara untuk pengadaan prasarana maupun perawatan sebesar 10% yakni dari hibah yayasan sebesar 5 % dan sisa BOS sebesar 5%.

Pada bidang manajemen penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam implementasinya masih belum optimal dilaksanakan karena belum sesuai dengan standar ideal pengelolaanya yakni wajib memiliki gedung penyimpanan barang atau sarana dan prasarana di setiap sekolah. Hal ini didasari oleh tidak dimilikinya ruangan khusus untuk menyimpan sarana-sarana serta fasilitas olahraga tersebut, sehingga penyimpanannya masih disimpan di ruangan guru baik SD maupun SMP yang dirasa tidak representatif lokasi penyimpanannya. Sementara itu penyimpanan untuk fasilitas lain berupa buku-buku siswa serta buku pembelajaran lainnya serta alat-alat peraga olahraga masih dititipkan di perpustakaan yang juga dibawah payung yayasan yang sama dengan SD dan SMP Bina Guna, Kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk menjamin keadaan dari sarana serta fasilitas-fasilitas yang ada untuk tidak rusak ataupun hilang, namun perlu dipikirkan oleh yayasan sebagai lembaga penyelenggaraan kedua sekolah ini untuk dibangun ruangan khusus untuk penyimpanan barang serta perpustakaan yang baik agar sarana serta fasilitas tersebut lebih tepat guna untuk disimpan diruangannya masing masing. Hal ini jelas tidak memenuhi standar minimal penyimpanan sarana dan prasarana olahraga yang diamanatkan pada

peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, yakni setiap sekolah wajib memiliki satu gedung untuk penyimpanan fasilitas maupun sarana-sarana pendidikan.

Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SD dan SMP Bina Guna ini dalam implementasi juga telah dilaksanakan dengan baik, indikator ketercapaian ini sesuai dengan standar pemeliharaan sarana dan prasarana yang menyebutkan bahwa untuk setiap fasilitas berupa sarana-sarana pendidikan, perlengkapan, buku-buku untuk wajib di inventarisasi dan diberi pengkodean untuk setiap jenis barang/alatnya. Ini terlihat dari buku induk barang yang memuat jenis, jumlah dan keadaan dari setiap sarana-sarana pendidikan yang ada di SD maupun di SMP Bina Guna sejak pembelian awal sampai dengan keadaan terakhir telah tertata dengan baik. Pemeliharaan lain pada aset prasarana sekolah juga telah dianggarkan pembiayaannya secara rutin dan direalisasi yang dananya diambil dari dana yayasan sebesar 5%.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Bina Guna dalam penerapannya terdiri atas empat bentuk manajemen yakni perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pada aspek manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD dan SMP Bina Guna telah berjalan dengan mekanisme yang ada sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana dari yayasan maupun dana dari pemerintah pusat yang tersalur melalui BOS. Untuk perencanaan sarana dan prasarana perlu untuk ditingkatkan lagi dari sisi pembiayaan dan penganggaran khususnya pada dana dari yayasan yang masih minimalokasi, manajemen pengadaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan baik secara bertahap oleh SD maupun SMP untuk setiap tahunnya sesuai pada dokumen perencanaan anggarannya, untuk ditingkatkan alokasi setiap tahunnya, sehingga jumlah sarana secara kuantitatif dapat terpenuhi untuk digunakan setiap peserta didik. Pada bidang manajemen penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam implementasinya masih belum optimal dilaksanakan oleh lembaga SD dan SMP Bina Guna sesuai dengan amanat dalam Permendiknas no 24 tahun 2007. Hal ini dipengaruhi belum dimilikinya ruangan khusus untuk menyimpan sarana-sarana serta fasilitas olahraga tersebut, sehingga pihak yayasan perlu membangun gedung fasilitas agar lebih terjamin pemeliharaan sarana serta fasilitas

pembelajaran Pendidikan Jasmani. Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SD dan SMP Bina Guna ini dalam implementasi juga telah dilaksanakan dengan baik, sehingga fasilitas yang ada saat ini dan yang akan diadakan ditahun-tahun berikutnya perlu dijaga dan dirawat sehingga secara kualitas maupun kuantitas sarana maupun prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah bisa digunakan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Arsani, N. L. K. A. (2014). Manajemen gizi atlet cabang olahraga unggulan di kabupaten Buleleng. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 3(1).
- Haryadi, W. M., Pratidina, G., & Seran, M. Y. G. G. (2017). Studi manajemen pembinaan olahraga sepak bola di klub persatuan sepak bola kota bogor oleh kantor pemuda dan olahraga kota bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 45–50.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2021). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2).
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 96–105.
- Mulyadiono, A. (2021). PENTINGNYA MANAJEMEN OLAHRAGA TERHADAP PERKEMBANGAN PRESTASI DAN PEMBINAAN TIM FUTSAL SUMUR WARU. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23.
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2021). Model Estafet Games pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Siswa Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3).
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto, S. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Purnama, S. (2017). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal Sport Area*, 2(2), 105–114.

- Rahmat, Z. (2018). EVALUASI MANAJEMEN PENGELOLAAN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK BINAAN DISPORA PROVINSI ACEH. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(1), 87–96.
- Rahmawati, I. D. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tennis Lapangan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 25–31.
- Rawe, A. S. (2018). Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 1–17.
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.
- Saputra, A. F. D. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 2017.
- Saputro, A. A., & Synthiawati, N. N. (2021). EFEKTIFITAS WHATSAPPS GROUP PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA KULIAH MANAJEMEN OLAHRAGA SELAMA COVID-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 2(1), 20–25.
- Saputro, A., Setyo, H., & Indardi, N. (2019). ANALISIS MANAJEMEN OLAHRAGA REKREASI CAVING GOA PANCUR KABUPATEN PATI TAHUN 2016. *Journal of Sport Science and Fitness*, 5(1), 26–31.
- Sunarno, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1–4.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 4(2), 85–90.